

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan disajikan dalam matriks hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari dapat dikatakan berhasil, walaupun belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan:
  - a. Pada tahap penyadaran sudah berhasil dilakukan, meskipun terdapat kekurangan pada kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemilahan dan harga jual sampah. Kemudian, masih terdapat kekurangan pada kesadaran masyarakat yang belum merata dan partisipasi masyarakat yang hanya sebatas mengantarkan sampah ke bank sampah.
  - b. Pada tahap pengkapasitasan sudah berjalan, walaupun belum optimal pada pelatihan yang belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengurus terutama terkait pemasaran produk dan pembuatan produk tidak dibuat secara rutin hanya berdasarkan pesanan.
  - c. Pada tahap pemberian akses sudah berhasil dilakukan, walaupun terdapat kekurangan pada fasilitas yang beberapa kurang sesuai dengan kondisi masyarakat.
  - d. Pada tahap pendampingan sudah berjalan, walaupun terdapat kekurangan pada pendampingan dari pengurus yang tidak merata ke seluruh masyarakat dan materi yang disampaikan terlalu umum.
  - e. Pada tahap kemampuan mandiri sudah berhasil, meskipun terdapat kekurangan pada kaderisasi dan regenerasi pengurus yang minim dan ketidakmampuan menghadapi tantangan global, seperti pada saat pandemi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat aspek yang mendukung dan menghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari sebagai berikut:
  - a. **Aspek Pendukung**
    - 1) Infrastruktur yang memadai
    - 2) Adanya pelatihan yang berkompeten

- 3) Transparansi yang sudah terbangun
- 4) Pemahaman masyarakat yang mulai tumbuh

**b. Aspek Penghambat**

- 1) Rendahnya partisipasi masyarakat
- 2) Keterbatasan waktu, tenaga, dan keaktifan pengurus
- 3) Minimnya regenerasi dan kaderisasi

**4.2. Saran**

1. Dari kekurangan yang dimiliki oleh Bank Sampah Ngudi Lestari, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Pada tahap penyadaran, agar pemahaman masyarakat terhadap pemilahan dan harga jual sampah serta kesadaran meningkat, maka peneliti memberikan saran agar pengurus memberikan pelatihan terkait pemilahan dan pengolahan sampah berbasis praktik minimal sebulan sekali pada tingkat RT. Pelatihan juga dapat bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang atau komunitas peduli lingkungan setempat seperti Bina Karya Lestari.

b. Pada tahap pengkapasitasan, agar pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan dan produk rutin diproduksi, maka peneliti memberikan saran untuk membentuk tim produksi yang berasal dari kalangan ibu rumah tangga atau remaja karang taruna dan diberi pelatihan terkait manajemen produksi serta pemasaran produk melalui platform digital seperti instagram yang berkolaborasi dengan pelaku usaha dari Dinas Koperasi dan UMKM setempat. Tim produksi juga diberikan target yang harus 4dipenuhi setiap minggunya.

c. Pada tahap pemberian akses, agar fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan, maka peneliti memberikan saran kepada pengurus untuk membuat proposal pengajuan bantuan terkait fasilitas yang dibutuhkan secara spesifik, seperti penggantian mesin pengolahan sampah yang bertenaga listrik dan alat transportasi pengangkut sampah yang sesuai dengan kebutuhan kepada PT. Pegadaian yang telah memberikan CSR.

d. Pada tahap pendampingan, agar pendampingan merata dan materi tidak bersifat umum, maka peneliti memberikan saran untuk melibatkan tokoh

masyarakat setempat dan bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti akademisi dari universitas di Kota Semarang yang menyesuaikan dengan kebutuhan materi masyarakat.

e. Pada tahap kemampuan mandiri, agar masyarakat mampu menghadapi permasalahan global, maka peneliti menyarankan agar melibatkan generasi muda terutama dari karang taruna untuk terlibat aktif supaya dapat membantu pada saat tantangan global terjadi.

2. Dari hambatan yang peneliti temukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Agar partisipasi meningkat, maka peneliti memberikan saran agar salah satu dari setiap keluarga menjadi perwakilan yang akan diberikan pelatihan dan bertugas untuk menjadi perpanjangan informasi pada keluarga, mengajak tetangga sekitar, dan membantu kegiatan bank sampah.
- b. Untuk mengatasi hambatan keterbatasan waktu, tenaga, dan keaktifan pengurus, maka peneliti memberikan saran untuk membuat jadwal kegiatan mingguan dan melibatkan masyarakat untuk menjadi *co-helper*.
- c. Untuk mengatasi hambatan minimnya regenerasi dan kaderisasi, maka peneliti menyarankan untuk melibatkan generasi muda dan ibu rumah tangga dalam kegiatan bank sampah, seperti pada pencatatan atau pengelolaan bank sampah untuk menjadi calon pengurus yang baru.